

**PENGARUH DIVERSITAS PENDIDIKAN, DIVERSITAS KEBANGSAAN, UMUR PERUSAHAAN, RASIO AKTIVITAS DAN *GOVERNANCE COMMITTEE* TERHADAP PENGUNGKAPAN *SUSTAINABILITY REPORT***

**Heru Suwasono<sup>1</sup>, Christine Septiana Prasetyo<sup>2</sup>**

<sup>1,2</sup>Universitas Pignatelli Triputra Surakarta

Email: herusuwasono@yahoo.com, christineseptian@gmail.com

**Abstrak:** Penelitian ini bertujuan untuk menguji apakah ada pengaruh diversitas pendidikan, diversitas kebangsaan, umur perusahaan, *rasio aktivitas* dan *governance committee* terhadap pengungkapan *sustainability report*. Obyek penelitian ini adalah perusahaan industri dasar dan kimia yang sudah terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2017-2020. Teknik pengambilan sampel menggunakan data sekunder yang diperoleh dan dikumpulkan peneliti dari *website* Bursa Efek Indonesia (BEI) atau *website* perusahaan-perusahaan terkait. Populasi dalam penelitian ini berjumlah 71 perusahaan dan perusahaan yang memenuhi kriteria sampel adalah 49 perusahaan. Metode penelitian yang digunakan adalah uji asumsi klasik dan uji regresi linier berganda. Hasil pengujian hipotesis dengan menggunakan uji t menunjukkan bahwariabel diversitas pendidikan, diversitas kebangsaan, *governance committee* berpengaruh positif terhadap pengungkapan *sustainability report* dan variabel umur perusahaan serta rasio aktivitas berpengaruh negatif terhadap pengungkapan *sustainability report*. Hasil penelitian uji f semua variabel independen berpengaruh terhadap pengungkapan *sustainability report* pada perusahaan industri dasar dan kimia yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada tahun 2017-2020. Nilai koefisien determinasi atau (*adjusted R<sup>2</sup>*) dari persamaan yang diuji dalam penelitian ini sebesar 31,1% yang dapat diartikan bahwa pengungkapan *sustainability report* hanya mampu dijelaskan sebesar 31,1% oleh semua variabel independen sedangkan 68,9% dijelaskan oleh variabel lain diluar persamaan. Berdasarkan hasil diatas, dapat disimpulkan apabila diversitas pendidikan, diversitas kebangsaan dan *governance committee* memiliki nilai yang tinggi, maka pengungkapan *sustainability report* nya akan semakin tinggi, sedangkan semakin tinggi umur perusahaan dan rasio aktivitas, maka pengungkapan *sustainability report* akan semakin rendah.

**Kata kunci:** Diversitas pendidikan, diversitas kebangsaan, umur perusahaan, rasio aktivitas, *governance committee*, *sustainability report*

## **1. Pendahuluan**

Indonesia merupakan negara yang dijuluki sebagai paru-paru dunia karena dianggap memiliki berbagai macam pulau yang diselimuti oleh hutan yang lebat, akan tetapi dalam beberapa dekade ini, sangat disayangkan terjadi beberapa kerusakan alam dan hal tersebut seringkali disebabkan karena semakin banyaknya industri-industri besar yang berdiri di Indonesia. Berkurangnya sumber keseimbangan alam seperti air, tanah dan udara yang bersih ini disebabkan oleh kegiatan yang dilakukan oleh industri-industri besar yang kurang bertanggung jawab. Industri-industri besar yang muncul ini sebenarnya juga berdampak positif terhadap perekonomian Indonesia karena selain menyelamatkan roda perputaran ekonomi, dengan populasi yang cukup besar industri-industri ini dapat menciptakan lowongan pekerjaan dan mengurangi tingkat pengangguran.

Berbagai dampak yang ditimbulkan oleh industri-industri besar ini menimbulkan pro-kontra. Bagi kehidupan sosial dan ekonomi hal ini membawa dampak positif sedangkan bagi lingkungan hidup hal ini memberikan dampak negatif. Maka pada tahun 1987, PBB merumuskan pembangunan berkelanjutan (*sustainable development*), yakni : “Pembangunan berkelanjutan bertujuan untuk memenuhi kebutuhan generasi yang akan datang.” (Global Reporting Initiative, 2006). Segala kegiatan maupun aktivitas perusahaan yang berkaitan dengan tanggung jawab sosial dan lingkungan diungkapkan dalam suatu laporan yang dikenal sebagai pengungkapan *Sustainability Report*.

Pengungkapan *Sustainability Report* atau biasa disebut laporan berkelanjutan adalah suatu bentuk laporan yang mengungkapkan (*disclose*) tentang kinerja lingkungan, sosial dan tata kelola yang baik (LST) secara akuntabel. *Sustainability Reporting* dalam definisi lainnya adalah praktik pengukuran, pengungkapan, dan akuntabilitas dari kinerja organisasi dalam mencapai tujuan pembangunan berkelanjutan kepada para pemangku kepentingan baik internal maupun eksternal (Global Reporting Initiative, 2013). Laporan keberlanjutan ini berisi informasi tentang kinerja keuangan dan informasi kinerja non keuangan yang meliputi aspek sosial dan lingkungan yang dapat memungkinkan perusahaan berjalan secara berkesinambungan (Anindita, 2015). Di Indonesia sendiri pengungkapan *Sustainability Report* masih bersifat sukarela (*voluntary*) dan beberapa perusahaan di Indonesia sudah menerapkan pengungkapan *Sustainability Report*.

## 2. Kajian Teori

### 2.1. Pengungkapan *Sustainability Report*

*Sustainability Report* atau biasa disebut pembangunan berkelanjutan merupakan hal yang cukup baru didalam dunia perindustrian Indonesia. Salah satu tantangan utama dari *Sustainability Report* adalah adanya tuntutan akan pilihan-pilihan dan cara berfikir yang baru dan inovatif. Perkembangan pengetahuan dan teknologi diminta untuk tidak hanya memberikan kontribusi terhadap pertumbuhan ekonomi, akan tetapi juga membantu memecahkan masalah terkait resiko dan ancaman terhadap hubungan sosial, lingkungan dan perekonomian di Indonesia.

Pengetahuan mengenai pengungkapan *Sustainability Report* untuk sebagian perusahaan masih belum tersampaikan dengan cukup baik, padahal pengungkapan *Sustainability Report* ini dianggap sangat menguntungkan bagi pihak internal maupun eksternal. Dengan adanya pengungkapan *Sustainability Report* dalam sebuah perusahaan, akan menciptakan laporan tahunan yang lebih transparan dan akuntabilitas, sehingga hal ini dapat menjadi pertimbangan para pemangku kepentingan untuk mengambil sebuah keputusan. Laporan berkelanjutan semakin menjadi tren dan kebutuhan bagi perusahaan yang progresif untuk menginformasikan kinerja mereka di bidang ekonomi, sosial, dan lingkungan, serta kepada semua pemangku kepentingan perusahaan (Nugroho A. C., 2012). Variabel Pengungkapan *Sustainability Report* ini diukur dengan menggunakan *Sustainability Report Disclosure Index* Perusahaan yang pengambilan itemnya diambil dari G4-GRI 91 item.

### 2.2. Diversitas Pendidikan

Diversitas pendidikan merupakan perbedaan latar belakang pendidikan formal yang dimiliki oleh individu. Pembahasan mengenai diversitas pendidikan memang belum terlalu banyak dipakai dalam sebuah penelitian, maka dari itu dengan sedikitnya penelitian yang membahas tentang diversitas pendidikan terutama yang berkaitan dengan pengungkapan *Sustainability Report*, maka penelitian kali ini akan membahas secara detail tentang pengaruh diversitas pendidikan dewan komisaris terhadap pengungkapan *Sustainability Report*.

Eksistensi sebuah perusahaan juga menjadi sebuah dorongan kuat manajemen untuk mencari sumber daya manusia dengan level pendidikan yang memadai, karena semakin tinggi latar belakang pendidikan dewan komisaris dianggap akan mempengaruhi cara

mereka berfikir dan bertindak sehingga lebih teliti serta selektif, salah satunya dalam pengungkapan *Sustainability Report* sebuah perusahaan. Variabel Diversitas Pendidikan ini diukur dengan menggunakan variabel dummy, dimana dewan direksi dan komisaris yang berlatar belakang pendidikan ekonomi dan bisnis diberi angka 1 dan latar belakang pendidikan lainnya diberi angka 0.

### 2.3. Diversitas Kebangsaan

Perusahaan dengan kepemilikan modal asing berpotensi untuk memiliki dewan dan anggota manajemen dengan kebangsaan yang heterogen sebab investor memerlukan pengawasan dan jaminan bahwa investasinya dikelola dengan cukup baik, dimana hal ini dapat terwakili dengan adanya dewan berkebangsaan asing dalam perusahaan (Darmadi, 2011). Ketika salah satu anggota dewan direksi sebuah perusahaan berkebangsaan asing, transparansi dan kredibilitas sebuah perusahaan akan dianggap lebih oleh semua pemangku kepentingan terutama dimata dunia internasional. Dewan direksi dan komisaris berkebangsaan asing diyakini akan mengelola dan mengawasi perusahaan dengan sangat baik dan memastikan kepentingan pemegang saham terpenuhi, ketika pemegang saham dominan perusahaan datang dari negara tempatnya berasal (Toyyibah, 2012).

Perusahaan yang memiliki anggota dewan berkebangsaan asing biasanya memiliki informasi yang cukup luas. Maka dari itu, perusahaan Indonesia sangat memerlukan tenaga kerja asing untuk menjadi dewan direksi demi menunjang nilai perusahaan dan harga saham perusahaan di mata dunia. Keberadaan orang asing di perusahaan dapat memungkinkan anggota dewan untuk berperan dalam fungsi pengawasan dari negara pemegang saham (Melsa Ararat, 2010). Variabel Diversitas Kebangsaan ini diukur dengan menggunakan variabel dummy, dimana perusahaan yang memiliki dewan direksi dan komisaris berkebangsaan asing akan diberi angka 1, dan latar belakang kebangsaan Indonesia akan diberi angka 0.

### 2.4. Umur Perusahaan

Umur dapat didefinisikan sebagai lama waktu dimana seseorang dilahirkan dan tiada, sedangkan pengertian perusahaan yang dikutip oleh Zainal Asikin yang merujuk dari Ensiklopedia Bebas Wikipedia, bahwa perusahaan adalah tempat terjadinya kegiatan produksi dan berkumpulnya semua faktor produksi. Dari dua pengertian diatas dapat disimpulkan bahwa umur perusahaan adalah lama-nya sebuah perusahaan hidup atau ada, beroperasi dan bertahan dengan tujuan utama mencari keuntungan yang sebesar-besarnya. Peneliti terdahulu (Nugroho A. , 2012) menyimpulkan bahwa umur perusahaan merupakan awal perusahaan melakukan aktivitas operasional hingga dapat mempertahankan *going concern* perusahaan tersebut atau mempertahankan eksistensi dalam dunia bisnis. Menurut Ulum (2009:173) umur dalam suatu perusahaan adalah bagian dari dokumentasi yang menunjukkan tentang apa yang tengah dan yang akan diraih oleh perusahaan.

Tingkat kematangan sebuah perusahaan dapat digambarkan dari umur perusahaan tersebut, semakin tua umur perusahaan maka akan semakin luas informasi-informasi apa saja yang harus diungkapkan dalam pengungkapan *Sustainability Report*. Tetapi ternyata masih ada perusahaan tua yang mengabaikan pentingnya pengungkapan ini, salah satunya perusahaan kimia tertua didunia yaitu Merck. Pada tahun 2011 perusahaan ini dituntut akibat memberikan informasi palsu (Kompasiana, 2014). Hal ini juga menjadi pertimbangan penelitian, dimana masih banyak perusahaan-perusahaan berumur yang tidak mengungkapkan informasi-informasi dengan benar. Variabel Umur Perusahaan ini diukur dengan menggunakan rumus : Tahun ke-n – (Tahun *first issue* di BEI)

### 2.5. Rasio Aktivitas (*total asset turnover*)

Rasio aktivitas merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur tingkat efisiensi pemanfaatan sumber daya perusahaan atau menilai kemampuan perusahaan dalam melaksanakan aktivitas sehari-hari (M. Panji Elaga, 2018). Rasio aktivitas digunakan dalam

memprediksi modal yang dibutuhkan perusahaan baik untuk kegiatan operasi maupun jangka panjang. Tingginya rasio aktivitas perusahaan mencerminkan kemampuan dana yang tertanam dalam perputaran seluruh aktivasnya pada suatu periode tertentu (Setiawan, 2005:19) dalam (Widianto, 2011).

Penelitian kali ini menggunakan *total asset turnover* dalam perhitungan rasio aktivitas. *Total Asset Turnover* dapat diartikan sebagai salah satu rasio aktivitas yang menggambarkan perputaran aktiva dikukur dari volume penjualan dalam suatu periode tertentu. Penelitian terdahulu yang dilakukan Ginting (2018) mengungkapkan bahwa *Total Asset Turnover* dapat mewakili efisiensi asset dalam mendorong kemajuan bisnis perusahaan, dimana rasio ini memperlihatkan volume penjualan yang akan mengungkapkan bagaimana perputaran total asset perusahaan. Variabel Rasio Aktivitas (*total asset turnover*) ini dalam pengukurannya menggunakan rumus:  $TATO = \text{Penjualan} / \text{Total Aktiva}$

## 2.6. Governance Committee

Penciptaan *Good Corporate Governance* (GCG) suatu perusahaan dapat diwujudkan salah satunya melalui pembentukan dan penunjukan anggota *Governance Committee* yang kompeten dan berkualitas (Widianto, 2011). Dibentuknya *Governance Committee* mampu mengawasi calon dewan direksi dan komisaris yang kompeten juga berkualitas, karena dewan direksi dan komisaris dianggap berpengaruh terhadap pengungkapan *Sustainability Report*.

Gagasan pembentukan *Governance Committee* merupakan keharusan bagi perusahaan berdasarkan Undang-Undang Sarbanes-Oxley 2002 di Amerika Serikat dan tujuan pembentukannya adalah untuk melakukan pengawasan terhadap efektivitas pengendalian internal perusahaan atas laporan keuangan (Raharjo, 2016). Peneliti terdahulu mengungkapkan bahwa Pemerintah Indonesia telah melakukan beberapa upaya untuk mendorong penerapan GCG, antara lain membentuk Komite Nasional Kebijakan *Corporate Governance* (KNKCG) yang telah mengeluarkan Pedoman GCG dan pada tahun 2004, KNKCG diubah menjadi Komite Nasional Kebijakan *Governance* (KNKG) (Widianto, 2011). Variabel *Governance Committee* ini diukur dengan menggunakan variabel dummy, dimana perusahaan yang membentuk *governance committee* akan diberi angka 1 dan yang tidak akan membentuk *governance committee* akan diberi angka 0.

## 2.7. Perumusan Hipotesis

### a. Pengaruh Diversitas Pendidikan Terhadap Pengungkapan Sustainability Report

Pengembangan aktivitas *Sustainability Report* semakin baik dan semakin banyak dimanfaatkan oleh perusahaan-perusahaan global. Pengungkapan *Sustainability Report* dianggap lebih detail dan terperinci. Isi yang terdapat dalam *Sustainability Report* sebagian besar cenderung identik dengan isi program CSR yang dimuat dalam annual report, yakni seputar praktik sosial dan lingkungan perusahaan (Widianto, 2011). Keputusan perusahaan dalam pengembangan pengungkapan *Sustainability Report* cenderung dipengaruhi oleh keputusan dewan direksi dan komisaris perusahaan. Latar belakang pendidikan menjadi salah satu faktor yang bisa mempengaruhi keputusan pengungkapan *Sustainability Report*. Dari uraian tersebut, dapat dirumuskan hipotesis sebagai berikut :

*H1 = Diversitas Pendidikan dewan direksi dan komisaris berpengaruh positif terhadap pengungkapan Sustainability Report.*

### b. Pengaruh Diversitas Kebangsaan Terhadap Pengungkapan Sustainability Report

Pelaksanaan dan pengungkapan *Sustainability Report* sebuah perusahaan sangat berguna terutama untuk *stakeholders* dalam pengambilan keputusan dan menunjukkan pertanggungjawaban sosial-lingkungan perusahaan. Para investor yang diharapkan perusahaan sudah pasti investor yang menjanjikan dan kompeten. Adanya diversitas kebangsaan dalam anggota dewan direksi dan komisaris di harapkan dapat menjadikan pengungkapan *Sustainability Report* perusahaan bersifat transparan dan akuntabilitas. Dari uraian diatas dapat diajukan hipotesis sebagai berikut :

H2= *Diversitas Kebangsaan dewan direksi dan komisaris berpengaruh positif terhadap pengungkapan Sustainability Report.*

c. Pengaruh Umur Perusahaan Terhadap Pengungkapan Sustainability Report

Lama berdirinya suatu perusahaan dianggap menjadi sebuah jaminan kualitas pengungkapan *Sustainability Report*, terutama perusahaan-perusahaan yang sudah berani terdaftar dalam Bursa Efek Indonesia. Semakin lama perusahaan maka semakin banyak informasi yang telah diperoleh masyarakat tentang perusahaan tersebut (Kurniawati, 2018). Dari uraian diatas dapat disimpulkan hipotesis bahwa :

H3 = Umur Perusahaan berpengaruh positif terhadap pengungkapan Sustainability Report

d. Pengaruh Rasio Aktivitas (total asset turnover) Terhadap Pengungkapan Sustainability Report

Rasio aktivitas secara umum adalah rasio yang mengukur seberapa efektif sebuah perusahaan dalam memanfaatkan semua sumber daya yang ada dalam perusahaan tersebut. Perbandingan yang digunakan antara tingkat penjualan dan investasi pada berbagai jenis aktiva, *total asset turnover* adalah salah satunya. Semakin tinggi rasio mencerminkan semakin baik manajemen mengelola aktivitya, yang berarti semakin efektif perusahaan dalam penggunaan total aktiva (Widianto, 2011). Dari uraian yang ada diatas, dapat disimpulkan hipotesis sebagaiberikut :

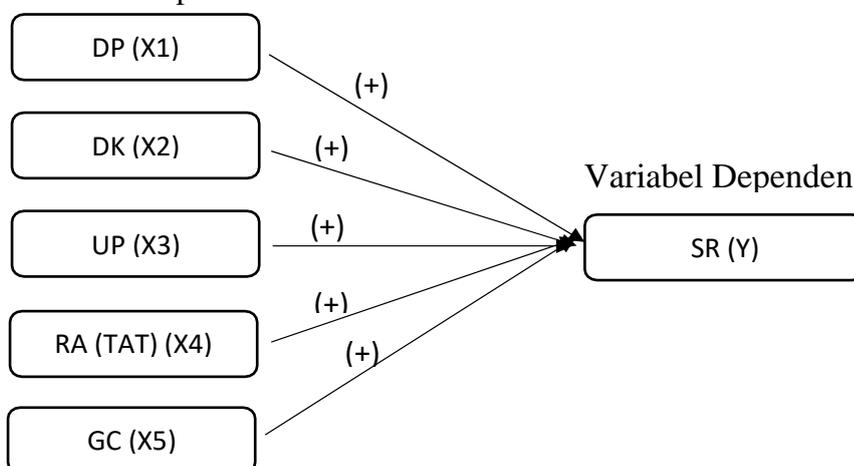
H4 = *Rasio* Aktivitas (total asset turnover) berpengaruh positif terhadap pengungkapan Sustainability Report

e. Pengaruh Governance Committee Terhadap Pengungkapan Sustainability Report

Salah satu faktor yang mampu memperkuat suatu perusahaan adalah dengan adanya komite-komite yang ditugaskan untuk mengurus kewajibannya masing-masing. Komite-komite tersebut adalah *Remuneration, Nomination, Audit Governance Committee (Nomination)* merupakan salah satu faktor yang mendukung penerapan *Good Corporate Governance (GCG)* dalam sebuah perusahaan. Dengan adanya *Governance Committee* maka penerapan *Good Corporate Governance* dapat terlaksana dengan baik dan mendorong perusahaan untuk melaksanakan tanggung jawab soal serta pelaporannya (Ria Aniktia, 2015). Tugas dari *Governance Committee* sendiri adalah membantu dewan komisaris dalam mengkaji kebijakan *Good Corporate Governance (GCG)* yang disusun oleh dewan direksi secara menyeluruh serta menilai konsistensi penerapannya didalam sebuah perusahaan. Dari uraian yang diungkap diatas, dapat disimpulkan hipotesis sebagai berikut:

H5 = Governance Committee berpengaruh positif terhadap pengungkapan Sustainability Report

Variabel Independen



Sumber : Data diolah, 2021

### 3. Metode Penelitian

Populasi yang digunakan dalam penelitian kali ini adalah perusahaan industri dasar dan kimia yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2017-2020. Metode pemilihan sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah purposive sampling atau memilih sampel berdasarkan kriteria tertentu. Dalam penelitian ini, jumlah perusahaan industri dasar dan kimia yang memenuhi kriteria berjumlah 49 perusahaan. Metode analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah uji analisis deskriptif, uji asumsi klasik, uji regresi linier berganda dan uji hipotesis. Model persamaan regresi linier berganda secara umum adalah sebagai berikut :

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + b_3X_3 + \dots + b_nX_n$$

### 4. Hasil dan Pembahasan

#### 4.1. Uji Regresi Linier Berganda

Tabel 1  
Hasil Uji Regresi Linier Berganda

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
(Constant)	.054	.038		1.421	.157
Diversitas Pendidikan	.042	.036	.080	1.181	.003
Diversitas Kebangsaan	.033	.012	.197	2.761	.006
Umur Perusahaan	.000	.001	-.089	-1.296	.017
Total Asset Turnover	-.021	.011	-.135	-1.952	.042
Governance Committee	.040	.012	.233	3.253	.001

Sumber: Data Sekunder yang diolah, 2021

Berdasarkan hasil uji regresi linier berganda yang ada diatas, dapat disimpulkan persamaan sebagai berikut:  $Y = 0,054 + (0,042zX_1) + (0,033zX_2) + (0,00zX_3) + (-0,021zX_4) + (0,040zX_5) + e$

#### 4.2. Uji R<sup>2</sup>

Tabel 2  
Hasil Uji R<sup>2</sup>

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.577 <sup>a</sup>	.333	.311	.06840

Sumber: Data Sekunder yang diolah, 2021

Hasil Uji *Adjusted R Square* pada tabel 4.10 adalah 0,311 atau 31,1% yang berarti variabilitas variabel pengungkapan *Sustainability Report* dapat dijelaskan oleh variabel *Diversitas Pendidikan, Diversitas Kebangsaan, Umur Perusahaan, Rasio Aktivitas dan Governance Committee* sebesar 31,1% sedangkan sisanya 68,9% dijelaskan oleh variabel lainnya yang tidak dimasukkan dalam model regresi.

#### 4.3. Uji F

Tabel 3  
Hasil Uji F

Model	F	Sig.
Regression Residual Total	5.502	.000 <sup>a</sup>

Sumber: Data Sekunder yang diolah, 2021

Nilai signifikan uji F yang dihasilkan adalah 0,000. Hal tersebut dapat diartikan nilai

signifikan  $< 0,05$ , dengan kata lain  $H_0$  ditolak sedangkan  $H_1$  diterima dan secara statistik Diversitas Pendidikan, Diversitas Kebangsaan, Umur Perusahaan, Rasio Aktivitas dan *Governance Committee* berpengaruh signifikan secara simultan terhadap pengungkapan *Sustainability Report*.

#### 4.4. Uji t

Tabel 4  
Hasil Uji t

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
(Constant)	.054	.038		1.421	.157
Diversitas	.042	.036	.080	1.181	.003
Diversitas	.033	.012	.197	2.761	.006
Umur Perusahaan	.000	.001	-.089	-1.296	.017
<i>Total Asset</i>	-.021	.011	-.135	-1.952	.042
<i>Governance</i>	.040	.012	.233	3.253	.001

Sumber: Data Sekunder yang diolah, 2021

Berdasarkan hasil uji t diatas, maka dapat disimpulkan sebagai berikut:

- Diversitas Pendidikan Terhadap Pengungkapan *Sustainability Report*  
Berdasarkan hasil regresi menunjukkan bahwa nilai signifikansi variabel diversitas pendidikan ( $X_1$ ) sebesar  $0,003 < 0,05$  dan nilai thitung 1,181. Hal ini dapat diartikan bahwa variabel diversitas pendidikan berpengaruh positif signifikan terhadap pengungkapan *Sustainability Report*.
- Diversitas Kebangsaan Terhadap Pengungkapan *Sustainability Report*  
Berdasarkan hasil regresi menunjukkan bahwa nilai signifikansi variabel diversitas kebangsaan ( $X_2$ ) sebesar  $0,006 < 0,05$  dan nilai thitung 2,761. Hal ini dapat diartikan bahwa variabel diversitas kebangsaan berpengaruh positif signifikan terhadap pengungkapan *Sustainability Report*.
- Umur Perusahaan Terhadap Pengungkapan *Sustainability Report*  
Berdasarkan hasil regresi menunjukkan bahwa nilai signifikansi variabel umur perusahaan ( $X_3$ ) sebesar  $0,017 < 0,05$  dan nilai thitung -1,296. Hal ini dapat diartikan bahwa variabel umur perusahaan berpengaruh negatif signifikan terhadap pengungkapan *Sustainability Report*.
- Rasio Aktivitas (total asset turnover) Terhadap Pengungkapan *Sustainability Report*  
Berdasarkan hasil regresi menunjukkan bahwa nilai signifikansi variabel rasio aktivitas (*total asset turnover*) ( $X_4$ ) sebesar  $0,042 < 0,05$  dan nilai thitung -1,952. Hal ini dapat diartikan bahwa variabel rasio aktivitas (*total asset turnover*) berpengaruh negatif signifikan terhadap pengungkapan *Sustainability Report*.
- Governance Committee* Terhadap Pengungkapan *Sustainability Report*  
Berdasarkan hasil regresi menunjukkan bahwa nilai signifikansi variabel *governance committee* ( $X_5$ ) sebesar  $0,001 < 0,05$  dan nilai thitung 3,253. Hal ini dapat diartikan bahwa variabel *governance committee* berpengaruh positif signifikan terhadap pengungkapan *Sustainability Report*.

## 5. Simpulan, Keterbatasan, dan Rekomendasi

### 5.1. Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pengujian yang sudah dilakukan, maka dapat diambil kesimpulan sebagai berikut:

- a. Diversitas Pendidikan berpengaruh positif terhadap pengungkapan *Sustainability Report*. Artinya semakin tinggi nilai diversitas pendidikan maka semakin tinggi juga pengungkapan *Sustainability Report*. Hal ini menjadi dasar bahwa latar belakang pendidikan ekonomi dan bisnis anggota dewan komisaris dan direksi dapat mempengaruhi pengambilan keputusan serta mempengaruhi akuntabilitas sebuah perusahaan.
- b. Diversitas Kebangsaan berpengaruh positif terhadap pengungkapan *Sustainability Report*. Artinya semakin tinggi nilai diversitas kebangsaan maka semakin tinggi juga pengungkapan *Sustainability Report*. Hasil penelitian kali ini menunjukkan bahwa perbedaan latar belakang kebangsaan anggota dewan komisaris dan direksi mempengaruhi tingkat profitabilitas yang terdapat dalam pengungkapan *Sustainability Report*.
- c. Umur Perusahaan berpengaruh negatif terhadap pengungkapan *Sustainability Report*. Dimana umur perusahaan bukan menjadi salah satu faktor yang menyebabkan tingginya nilai pengungkapan *Sustainability Report*. Semakin tua umur perusahaan, tidak menjadi jaminan perusahaan tersebut mau mengungkapkan informasi-informasi yang berkaitan dengan pengungkapan *Sustainability Report*.
- d. *Rasio Aktivitas* yang dihitung dengan menggunakan *total asset turnover* berpengaruh negatif terhadap pengungkapan *Sustainability Report*. Semakin tinggi total aktiva yang dimiliki perusahaan, tidak menjamin bahwa laba yang dihasilkan juga semakin besar. Aktiva yang dimiliki perusahaan bisa mengalami penyusutan sehingga perputaran penjualan menjadi tidak maksimal.
- e. *Governance Committee* berpengaruh positif terhadap pengungkapan *Sustainability Report*. Hasil ini menunjukkan apabila sebuah perusahaan memiliki *governance committee*, maka informasi yang diungkapkan dalam pengungkapan *Sustainability Report* pun semakin tinggi.

## 5.2. Keterbatasan Penelitian

Keterbatasan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

- a. Hasil dari koefisien determinasi hanya memiliki pengaruh sebesar 31,1% yang artinya banyak variabel lainnya yang lebih berpengaruh dibandingkan dengan variabel-variabel yang saat ini digunakan oleh penulis.
- b. Hasil penelitian pada variabel umur perusahaan dan rasio aktivitas (*total asset turnover*) tidak sesuai dengan hipotesa penulis.

## 5.3. Rekomendasi

Berdasarkan keterbatasan dan kelemahan yang ada dalam penelitian ini, maka dapat dikemukakan beberapa saran yang dapat dijadikan pertimbangan untuk peneliti yang ingin melakukan penelitian lanjutan, yaitu:

- a. Penelitian lebih lanjut disarankan untuk menambah variabel-variabel yang berpengaruh terhadap pengungkapan *sustainability report* seperti tipe industri atau *leverage*.
- b. Penelitian selanjutnya diharapkan untuk menambah tahun penelitian agar mendapatkan hasil yang sesuai dengan hipotesa penelitian.

## Daftar Pustaka

- Anindita, M. Y. (2015). *Pengaruh Ukuran Perusahaan, Profitabilitas dan Tipe Industri Terhadap Pengungkapan Sukarela Pelaporan Keberlanjutan*. Yogyakarta: Fakultas Ekonomi Universitas Atma Jaya Yogyakarta.
- Darmadi, S. (2011). Board Diversity and Firm Performance: The Indonesian Evidence. *Forthcoming in the journal Corporate Ownership and Control Vol. 8*.
- Global Reporting Initiative. (2006). *Pedoman Laporan Keberlanjutan*. Retrieved from G-3 Reporting Guideline 2006: <http://www.globalreporting.org>
- Global Reporting Initiative. (2013). *G4 Pedoman Pelaporan Keberlanjutan*. Amsterdam: GRI.
- Kompasiana. (2014, Oktober 15). *Fraud Pelayanan Kesehatan*. Retrieved from Kompasiana

- Beyond Blogging: [www.kompasiana.com](http://www.kompasiana.com)
- Kurniawati, E. W. (2018). Pengaruh Corporate Governance, Return On Asset dan Umur Perusahaan terhadap Luas Pengungkapan Sustainability Report. *Jurnal Akuntansi Bisnis*, 168.
- M. Panji Elaga, W. A. (2018). Analisis Rasio Aktivitas untuk Menilai Kinerja Keuangan pada PT. Hanjaya Mandala Sampoerna Tbk. *Sriwijaya International Journal Of Dynamic Economic of Business*, 2.
- Melsa Ararat, M. A. (2010). Impact Of Board Diversity on Boards' Monitoring Intensity and Firm Performance: Evidence from The Istanbul Stock Exchange. *JEL Classification: G3, J16, L25*.
- Nugroho, A. (2012). Faktor-faktor yang Mempengaruhi Intellectual Capital Disclosure (ICD). *Accounting Analysis Journal*, 2.
- Nugroho, A. C. (2012). Retorika dalam Pelaporan Corporate Social Responsibility: Analisis Semiotik atas Sustainability Reporting PT Aneka Tambang Tbk. *Jurnal Fakultas Ekonomi Universitas Diponegoro*.
- Raharjo, F. D. (2016). Pengaruh Corporate Governance dan Karakteristik Perusahaan Terhadap Pengungkapan Sustainability Report. *Skripsi Jurusan Akuntansi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Negeri Syarif Hidayatullah*.
- Ria Aniktia, M. K. (2015). Pengaruh Mekanisme Good Corporate Governance dan Kinerja Keuangan terhadap Pengungkapan Sustainability Report. *Accounting Analysis Journal*.
- Toyyibah, J. (2012). Pengaruh Karakteristik Diversitas Komisaris dan Direksi terhadap Kinerja Keuangan. *Fakultas Ekonomi Program Studi Akuntansi Depok*.
- Widianto, H. S. (2011). Pengaruh Profitabilitas, Likuiditas, Leverage, Aktivitas, Ukuran Perusahaan, dan Corporate Governance Terhadap Praktik Pengungkapan Sustainability Report. *Skripsi Jurusan Akuntansi Fakultas Ekonomi Universitas Diponegoro Semarang*.

